

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dibanding makhluk Tuhan lainnya. Manusia di anugerahi kemampuan untuk berpikir, kemampuan untuk memilah & memilih mana yang baik & mana yang buruk. Dengan kelebihan itulah manusia seharusnya mampu mengelola lingkungan dengan baik. Tidak hanya lingkungan yang perlu dikelola dengan baik, kehidupan social manusiapun perlu dikelola dengan baik. Untuk itulah dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berjiwa pemimpin, paling tidak untuk memimpin dirinya sendiri.

Dengan berjiwa pemimpin manusia akan dapat mengelola diri, kelompok & lingkungan dengan baik. Khususnya dalam penanggulangan masalah yang relatif pelik & sulit. Disinilah dituntut kearifan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan agar masalah dapat terselesaikan dengan baik, adapun beberapa arti dari pemimpin :

Ahmad Rusli dalam kertas kerjanya Pemimpin Dalam Kepimpinan Pendidikan Islam. Menyatakan pemimpin adalah individu manusia yang diamanahkan memimpin subordinat (pengikutnya) ke arah mencapai matlamat yang ditetapkan.

Kartini Kartono mendefinisikan pemimpin sebagai seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.¹

Pemimpin itu selalu merupakan titik pusat dari suatu kecenderungan, dan pada kesempatan lain, semua gerakan sosial kalau diamati secara cermat akan ditemukan kecenderungan yang memiliki titik pusat. Dalam pengertian yang terbatas, pemimpin ialah seorang yang membimbing, memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya dan ekseptansi/penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya.

Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat. Mengingat perannya yang sangat besar, keuletannya serta kewibawaannya dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat. Hal ini sebagaimana ditulis oleh Bernard Kutner, yang dikutip oleh Evendy M. Siregar tentang kepemimpinan :

Dalam kepemimpinan tidak ada asas yang universal, yang nampak ialah proses kepemimpinan dan pola hubungan antar pemimpinnya. Fungsi utama kepemimpinan terletak dalam jenis khusus dari perwakilan (group representation). Seorang pemimpin harus mewakili kelompoknya sendiri. Mewakili kelompoknya mengandung arti bahwa si pemimpin mewakili fungsi administrasi secara eksekutif. Ini meliputi koordinasi dan integrasi berbagai aktivitas, kristalisasi kebijaksanaan kelompok dan penilaian terhadap macam peristiwa yang baru terjadi dan membawakan fungsi

¹ Kartono, Kartini, *Pengantar Metode Riset Sosial*. (Bandung: Mandar Maju, 1990), 33.

kelompok. Selain itu seorang pemimpin juga merupakan perantara dari orang dalam kelompoknya di luar kelompoknya.²

Berkenaan dengan kepemimpinan ini. Dirawat mengemukakan dalam bukunya “Pengantar Kepemimpinan Pendidikan” bahwa kepemimpinan adalah merupakan suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan mengendalikan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan atau pendidikan serta agar kegiatan yang dilaksanakan lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.³

Tokoh agama dan organisasi massa keagamaan adalah salah satu komponen masyarakat penting yang dipandang dapat sangat berperan dalam mengarahkan cara pandang umatnya. Sebab tokoh agama dan organisasi keagamaan merupakan pihak yang mempunyai pengaruh yang luas dan dipercaya oleh masyarakat. Maka tokoh agama memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial. Oleh karena itu para pemuka agama dituntut menggali dan memantapkan kembali etika kehidupan yang religius dan bermartabat di tengah-tengah tantangan kehidupan global.

Dalam hal ini peran penting para tokoh-tokoh agama sangat dibutuhkan sebagai sarana media menguat keyakinan para penganut agama yang dianutnya. Peran tokoh agama setiap agama yang ada di Indonesia pada khususnya memiliki tanggung jawab besar dalam menguatkan ajarannya kepada umat.

² Bernard Kurtner (yang dikutip oleh Evendy M. Siregar). *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil*, (PD. Mari Belajar, Jakarta 1989), 152.

³ Dirawat et.al, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* , (Usaha Nasional, Surabaya, 1986), 33.

Secara esensial paling tidak ada dua fungsi keagamaan yang cukup sentral dari tokoh agama, (1) fungsi pemeliharaan ajaran agama dan (2) fungsi pengembangan ajaran agama. Makna dari fungsi pemeliharaan adalah bahwa tokoh agama memiliki hak dan wewenang untuk memimpin upacara-upacara keagamaan, disamping berfungsi sebagai penjaga kemurnian ajaran agamanya. Karena itu ia selalu mengajarkan ritual keagamaan secara benar dan berperilaku sesuai dengan ajarannya. Ia akan bereaksi dan mengoreksi bila terjadi penyimpangan-penyimpangan. Sedangkan fungsi pengembangan ajaran adalah bahwa mereka berupaya melakukan misi untuk menyiarkan ajaran agama dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeluknya.

Posisi strategis dari para tokoh agama itu, selain sebagai pemimpin keagamaan juga karena seringkali mereka juga memiliki peran ganda yang lebih luas pada bidang-bidang lain seperti sosial-budaya, politik, ekonomi dan hankam. Dalam aspek sosial-budaya para tokoh agama dapat berperan sebagai agen pengembangan masyarakat, karena tokoh agama melalui dalil-dalil keagamaan dapat mendukung dan memperkokoh pengembangan masyarakat yang dikehendaki. Di bidang politik mereka juga dapat berperan sebagai pemimpin politik yang handal, karena mampu menggerakkan massanya secara fanatik untuk mendukung aspirasi tertentu. Di bidang ekonomi para tokoh agama dapat juga berperan sebagai motivator dan fasilitator terhadap umatnya untuk ikut serta mengembangkan perekonomian masyarakat, seperti pesan-pesan spiritual dan

pesan moral agar mencari nafkah secara benar, secara halal sesuai dengan tuntunan agama.

Berdasarkan pengalaman, penyelesaian masalah sosial dan remaja tidak dapat hanya mengandalkan semata-mata berdasarkan pendekatan keamanan atau kebijakan yang bersifat “*top down*”. Diperlukan upaya penyadaran dan pemberdayaan para tokoh agama lapisan bawah untuk lebih memahami masalah sosial di daerahnya dan untuk mencegahnya supaya negeri ini tidak hancur berantakan, mereka harus diberi kesempatan untuk memikirkan atau berbuat sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Harus diakui bahwa posisi tokoh agama dalam masyarakat bak “*primadona*” bagi umatnya. Para tokoh agama adalah sumber keteladanan, kedamaian dan ketenangan yang dapat memberi tuntunan dan inspirasi kebaikan bagi umat beragama. Berdasarkan hal-hal di atas, maka konsep optimalisasi peran tokoh agama perlu diarahkan untuk menyiapkan generasi yang handal, berprestasi dan berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan untuk mencegah dan menanggulangi ajakan dan rayuan untuk terjerumus dalam limbah narkoba, seks bebas dan kenakalan remaja.

Mari kita simak pesan K.H. Wahid Hasyim, Menteri Agama Pertama,

“Dan sabarlah hatimu untuk menyusun tenaga berideologi ketuhanan, dan janganlah perhatianmu berbelok lalu menitik-beratkan pekerjaan serta bersandar pada kedudukan-kedudukan dan format yang mengikat”.

Pesan ini dapat dipahami antara lain, bahwa birokrasi agama haruslah efisien, sementara *civil society* tetap bekerja keras. Maka dari itu pokok

permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai *"Pengaruh Tokoh Masyarakat Terhadap Perkembangan Nilai Agama Islam Pemuda (Studi Kasus Di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya)"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, serta agar penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan, maka dapat penulis rumuskan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana Kualitas Tokoh Masyarakat dalam Pengembangan Nilai Agama Islam Di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya ?
2. Bagaimana Pengembangan Nilai Agama Islam Pemuda Di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya ?
3. Bagaimana Pengaruh Tokoh Masyarakat Terhadap Pengembangan Nilai Agama Islam Pemuda (Studi Kasus Di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya) ?

C. Tujuan Masalah

Dalam setiap penelitian, tentunya memiliki tujuan yang digunakan sebagai pedoman dan tolak ukur dari suatu penelitian. Sehingga dalam penelitian ini juga mempunyai tujuan yang berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas. Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kualitas Tokoh Masyarakat Dalam Pengembangan Nilai Agama Islam di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya.

2. Untuk Mengetahui Pengembangan Nilai Agama Islam Pemuda Di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya
3. Untuk mengetahui Pengaruh Tokoh Masyarakat Terhadap Pengembangan Nilai Agama Islam Pemuda Di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini nantinya bermanfaat:

1. Menambah wawasan yang lebih luas kepada penulis dan pembaca tentang Pengaruh Tokoh Masyarakat Terhadap Perkembangan Nilai Agama Islam Pemuda.
2. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan keberhasilan dalam Perkembangan Nilai Agama Islam Pemuda Di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya.
3. Sebagai bahan perbandingan penelitian tentang Perkembangan Nilai Agama Islam Pemuda Di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya
4. Bagi objek penelitian sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan kualitas, mutu nilai-nilai keagamaan terhadap anak-anak, remaja, dewasa disaat ini dan yang akan datang, agar para pemuda didesa medokan ayu rungkut surabaya tidak salah pergaulan.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Dengan adanya keterbatasan kemampuan dan biaya tenaga, waktu penelitian, dan juga untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan pada

masalah pokok, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada masalah pokok yang diteliti tentang:

1. Kepemimpinan tokoh masyarakat dalam perkembangan nilai-nilai agama Islam hanya membahas seputar bagaimana kualitas tokoh masyarakat dalam memimpin pemuda-pemuda di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya.
2. Usaha yang dilakukan tokoh masyarakat dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya yang meliputi pengembangan kegiatan keagamaan di Medokan Ayu Rungkut Surabaya.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat tokoh masyarakat dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya yang meliputi kegiatan,

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, gambar-gambar yang kemudian dikonversikan dalam bentuk deskriptif.

Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen lainnya.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran secara kualitatif terhadap pelaksanaan pengembangan nilai-nilai

⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 5.

keagamaan pemuda-pemuda di kelurahan medokan ayu rungkut surabaya dalam meningkatkan kemampuan di bidang keagamaan yang juga dilengkapi dengan data-data atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Menurut Moleong,

*“ kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian ”.*⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya akan terjun langsung dan membaaur dalam komunitas subyek penelitian. Peranan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

Selama di lapangan, peneliti akan melakukan pengamatan berperan serta, sebagaimana didefinisikan oleh Bogdan yang dikutip Moleong, bahwa:

*” Pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan”.*⁶

⁵ *Ibid*, 121.

⁶ *Ibid*, 117.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya, yang merupakan salah satu tempat yang gencar membenahi nilai keagamaan pemuda di wilayahnya. Disamping tempatnya yang strategis, lingkungan yang asri dan mempunyai tenaga yang kompeten pada bidangnya.

4. Sumber Data

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data “subjek dari mana data dapat diperoleh”⁷ penelitiannya. Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh.

Menurut pernyataan Lofland yang dikutip oleh Moeloeng, “ sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik”⁸. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), 107.

⁸ *Ibid*, 112.

data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, yang dapat berupa kata-kata atau tindakan. Dalam hal ini yang akan menjadi sumber data primer adalah para tokoh agama masyarakat di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer, yaitu dapat berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data atau seseorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moeloeng, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁹

5. Teknik pengumpulan data

⁹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian*, 112.

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang antara lain sebagai berikut :

a. Metode observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu yang dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus diadakan.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam bukunya Moleong. *Pertama*, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. , dapat mencatat peristiwa yang langsung. *Keempat*, sering terjadi keraguan pada peneliti. *Kelima*, memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya.¹¹

Dalam penelitian ini agar data yang didapatkan lebih akurat, maka penulis menggunakan observasi partisipan, dimana penulis betul-betul

¹⁰ Winarno Surakhmad, *Dasar-dasar dan Teknik Research*, (Bandung : Tarsito Karya, 1990), 155

¹¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, 125.

turut ambil bagian dalam perikehidupan orang-orang yang diobservasi,¹² Dengan menggunakan metode ini, penulis mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya.

b. Metode interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹³

Dengan menggunakan metode ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan para tokoh masyarakat untuk memperoleh informasi langsung tentang perkembangan nilai keagamaan dan faktor-faktor yang menghambat dan yang mendukung perkembangan nilai-nilai agama serta semua hal yang berkaitan dengan yang akan diteliti.

c. Metode dokumenter

Metode dokumenter adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁴

Dengan menggunakan metode ini penulis akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang

¹² Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), 162.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2004), 218.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 206.

berhubungan dengan data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen dan arsip yang ada di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya yang meliputi data tentang jumlah ustadz/ustadzah yang menjadi anggota di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad di kelurahan medokan ayu rungkut surabaya yang termasuk daftar statistik dan catatan lain yang berkaitan dengan penelitian.

d. Analisis data

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisa data, sebab analisa data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil yang diteliti. Dalam proses analisi data, menurut Hamid Patalima, peneliti harus memperhatikan :

- 1) Transkrip wawancara
- 2) Transkrip diskusi kelompok terfokus
- 3) Catatan lapangan dari pengamatan
- 4) Catatan harian penelitian
- 5) Catatan kejadian penting dari lapangan
- 6) Memo dan refleksi peneliti
- 7) Rekaman video.¹⁵

Dalam penelitian, data yang diperoleh sebagian besar adalah data hasil interview dengan semua pihak yang terkait tentang penggunaan metode dalam pengembangan nilai keagamaan yang diterapkan di Desa

¹⁵ Hamid Patalima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2005), 88.

Medokan Ayu Rungkut Surabaya.. Adapun untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan analisa data yang sesuai yaitu analisa data deskriptif kualitatif yang memiliki pengertian bahwa analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik atau model yang lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini hanya sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran.¹⁶

Dari rumusan masalah diatas dapat penulis simpulkan bahwa analisis data bermaksud pengorganisasian data, yaitu pengumpulan identifikasi, klasifikasi, interpretasi dan penyimpulan. Sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya.¹⁷

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu data yang dikumpulkan dengan kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹⁸ Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai mengapa, alasan apa, dan bagaimana terjadinya.

¹⁶ M. Iqbal Hasan, *Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), 98.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 103.

¹⁸ *Ibid*, 6.

e. Pengecekan keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).¹⁹ Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁰

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti akan menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas., untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, dan diskusi dengan teman-teman.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 324

²⁰ *Ibid*, 330.

G. Definisi Operasional

Pengaruh : Proses, cara menerapkan.²¹

Tokoh masyarakat : Seseorang yang sangat disegani yang terkait suatu kebudayaan yang mereka anggap sama²²

Nilai agama islam : Harga yang diberikan terhadap sesuatu berdasarkan keyakinan, ajaran, system yang mengatur tata keimanan Yang berpedoman dalam Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui Allah SWT.²³

Pemuda : Orang yang masih muda, remaja, harapan bangsa

Pengaruh tokoh masyarakat disini adalah dampak atau stimulus yang ada pada seorang tokoh masyarakat medokan baik secara internal kepribadian yang kuat dan memiliki dampak terhadap lingkungan eksternal yang dalam hal ini adalah para pemuda Medokan Ayu Rungkut Surabaya dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan.

Nilai agama yang ada dalam sebuah masyarakat tidak lepas dari adanya unsur kebudayaan yang memiliki nilai historis tertentu, sekaligus memiliki integrasi yang kuat terhadap nilai keilmuan yang ada pada masyarakat setempat, dari sinilah pengaruh tokoh masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap pola pengetahuan atau keilmuan unsur masyarakat.

Dalam regenerasi unsur masyarakat merupakan hal yang penting, dan subjek yang kita ambil adalah remaja atau para pemuda Desa Medokan Ayu

²¹ <http://kamusbahasaIndonesia.org/penerapan>

²² <http://kamusbahasaIndonesia.org/metode>

²³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur'an>

Rungkut, sehingga pengaruh tokoh masyarakat tidak lepas dan harus berkaitan erat dengan remaja atau para pemuda terkait dengan pengembangan nilai agama yang memiliki nilai integrasi kebudayaan serta keilmuan yang kuat dan kental.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Beberapa sub antara lain : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Ruang lingkup Pembahasan, Metode Penelitian, definisi operasional Dan Yang Terakhir Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Yaitu tentang kepemimpinan tokoh masyarakat di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya, Usaha Kepemimpinan tokoh masyarakat dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan, Faktor Pendukung dan penghambat yang dialami tokoh masyarakat Dalam Pengembangan nilai-nilai keagamaan.

BAB III: Laporan Hasil Penelitian

Gambaran umum obyek penelitian yang meliputi letak geografis, sumber data, tehnik pengumpulan data, metode analisa data, tehnik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian

BAB IV: Analisa Data

Yaitu tentang analisa data dari hasil penelitian

BAB V: Penutup

Kesimpulan dan saran